

Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Propinsi Sumatera Utara

Syarifah Widya Ulfa

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

Syarifahwidyaulfa@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Tumbuhan tingkat tinggi merupakan salah satu bahan kajian dalam bidang ilmu Botani yang ada di Jurusan Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginventarisasi dan mengetahui jenis tumbuhan serta keanekaragaman tumbuhan tingkat tinggi yang terdapat di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan, sebagai media pembelajaran Botani Phanerogamae. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey eksploratif dan deskriptif, dengan mengamati morfologi dan deskripsi tumbuhan, didata dan dicatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tumbuhan tingkat tinggi yang terdapat di kecamatan Medan Amplas ada 39 spesies yang terdiri dari 4 spesies gymnospermae dan 35 spesies tumbuhan angiospermae yang tergolong ke dalam 15 spesies monokotil dengan 10 family dan 20 spesies dikotil dengan 13 family.

Kata Kunci : Inventarisasi, Tumbuhan Tingkat Tinggi, Botani Phanerogamae

ABSTRACT

Spermatophyta is one of the study materials in the study of botani at Biology Education Department in Islamic Universities in North Sumatera. The aim of this research was to inventaritation and determine the types of plants and diversity Spermatophyta contained in kecamatan Medan Amplas Medan City as learning media for Botanical Phanerogamae. The method used in this research is exploratory and deskriptif survey, by observing the morphology and description of plant, and recorded. The result of this research indicate that there are 39 species Spermatophyta species are found in the Kecamatan Medan Amplas consisting of 4 species gymnospermae and 35 species angiospermae that belonging 15 species monocotyledone with 10 family and 20 species dikotyledone with 13 family.

Keywords : Inventaritation, Spermatophyta, Botanical Phanerogamae

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tumbuhan tingkat tinggi adalah golongan tumbuhan dengan tingkat perkembangan filogenik tertinggi. Ciri khas tumbuhan tingkat tinggi adanya suatu organ yang berupa biji (dalam bahasa Yunani biji = Sperma). Tumbuhan tingkat tinggi yang dikenal dengan Divisi Tumbuhan biji (Spermatophyta) dapat dibedakan dalam dua kelas yaitu tumbuhan gymnospermae (tumbuhan biji terbuka) dan tumbuhan angiospermae (tumbuhan biji tertutup). Dikatakan sebagai tumbuhan tingkat tinggi karena tubuhnya sudah dapat jelas dibedakan antara akar, batang, dan daun sejati. Selain itu tumbuhan tingkat tinggi (Spermatophyta) juga mempunyai alat perkembangbiakan berupa bunga. Bunga merupakan alat perkembangbiakan secara generative (kawin) pada tumbuhan tingkat tinggi. Hasil dari perkembangbiakan secara kawin adalah zigot yang selanjutnya akan berkembang menjadi embrio. Perkembangbiakan pada kelas Gymnospermae (tumbuhan biji terbuka) hanya

terjadi satu kali pembuahan saja, yaitu pembuahan yang menghasilkan biji. Namun pada kelas Angiospermae (tumbuhan biji tertutup) perkembangbiakannya terjadi dua kali pembuahan, dimana pada pembuahan pertama akan menghasilkan biji lalu diikuti pembuahan kedua menghasilkan buah. Tumbuhan tingkat tinggi yang sekarang ada di bumi ini meliputi kurang lebih 170.000 jenis tumbuhan, jadi lebih dari sebagian jumlah kekayaan dari flora dunia yang ditaksir seluruhnya ± 300.000 jenis tumbuhan. Golongan tumbuhan tingkat tinggi yang bersifat dominan di bumi, sehingga zaman sekarang ini bisa dikatakan sebagai zaman tumbuhan biji. Menurut sumber Medan dalam angka 2008, Kawasan kecamatan Medan Amplas memiliki luas 1.119 ha (4,22% dari total luas keseluruhan kota Medan) dan terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan yaitu kelurahan Amplas, Sitirejo II, Sitirejo III, Harjosari I, Haajosari II, Timbang Deli, dan kelurahan Bangun Mulia. Kawasan kecamatan Medan Amplas ini merupakan salah satu contoh kawasan yang menarik untuk diteliti. Karena jumlah areal yang cukup luas sehingga keanekaragaman tumbuhan tingkat tinggi di daerah tersebut pun cukup tinggi. Pada penelitian yang dilakukan di kecamatan Medan Amplas, saat ini terdapat lebih dari 200 spesies tumbuhan tingkat tinggi, namun hanya beberapa saja yang teridentifikasi. Kebanyakan dari jenis-jenis ini terdapat di daerah tropis dan subtropis. Penyebaran tumbuhan tingkat tinggi di Kecamatan Medan Amplas ini terbatas, yaitu hanya ditemukan pada daerah tertentu. Ada beberapa jenis dengan bentuk baru dan muda terbatas pada daerah tertentu dan belum mempunyai kesempatan untuk meluaskan daerah penyebarannya. Ada beberapa spesies tua yang penyebarannya luas pada waktu lampau, tetapi karena perubahan lingkungan dan adaptasi ekologinya sempit maka daerah penyebarannya mengecil sehingga jenis-jenis ini hanya terdapat di tempat tertentu yang cocok dengan keadaannya. Pada kecamatan Medan Amplas ini memiliki suhu $30^{\circ}\text{C} - 33^{\circ}\text{C}$, pH tanah 5,8- 7, dan kelembapan 64 %.

2. Perumusan Masalah

Dari hasil observasi, perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi dan inventarisasi tumbuhan tingkat tinggi di kecamatan Medan Amplas. Banyak tumbuhan tingkat tinggi yang belum dapat diidentifikasi nama spesiesnya oleh mahasiswa. Dan hal tersebut dapat dijadikan media pembelajaran dan referensi dalam mata kuliah Botani Phanerogamae

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginventarisasi dan mengetahui berbagai jenis serta keanekaragaman tumbuhan tingkat tinggi yang terdapat di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan.

4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan menggali potensi tumbuhan asli Indonesia, dengan terkoleksinya spesies tumbuhan yang ada di Kota Medan. Disamping itu, memberikan informasi tentang tingkat keanekaragaman hayati tumbuhan yang dapat bermanfaat bagi penelitian lebih lanjut

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan yang dimulai dari kelurahan kelurahan Amplas, Sitirejo II, Sitirejo III, Harjosari I, Haajosari II, Timbang Deli, dan kelurahan Bangun Mulia. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini : alat tulis dan table pengamatan, kamera digital, buku panduan yang relevan, altimeter, soil tester, kertas label, buku kunci determinasi tumbuhan (buku Flora), dan alcohol 70%. Sampel pada penelitian ini adalah tumbuhan tingkat tinggi yang terdapat di Kecamatan

Medan Amplas Kota Medan. Pengambilan sampel tumbuhan yang ditemukan diidentifikasi dan diinventarisasi. Pengambilan data menggunakan metode eksplorasi atau metode jelajah secara langsung: mencatat dan mengidentifikasi tumbuhan yang ada di daerah tersebut. Pelaksanaan penelitian meliputi: a) tahap persiapan meliputi penentuan tempat dan titik lokasi penelitian menjadi tujuh stasiun atau kelurahan (A, B, C, D, E, F, dan G) dimulai dari titik A. menyiapkan alat untuk kegiatan eksplorasi. b) tahap eksplorasi meliputi pengamatan dan pengumpulan data tumbuhan tingkat tinggi, mengukur suhu, pH tanah dan kelembapan udara di daerah tersebut. c) pasca eksplorasi meliputi pengkoleksian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) eksplorasi, (2) identifikasi, (3) kepustakaan, (4) pembuatan herbarium, (5) wawancara, (6) dokumentasi. Analisis data dengan deskriptif kualitatif: pengambilan sampel, dicatat, dan didokumentasikan, diidentifikasi jenis tumbuhannya. Semua data yang diperoleh dikumpulkan secara sistematis dan disajikan secara informatif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kecamatan Medan Amplas Kota Medan diperoleh 39 spesies tumbuhan tingkat tinggi (Spermatophyta), yang terdiri dari gymnospermae dan angiospermae. Tumbuhan gymnospermae yang terdapat di kecamatan Medan Amplas sebanyak 4 species yang terdiri dari 3 famili. Jenis-jenis tumbuhan gymnospermae tersebut disajikan dalam table 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jenis-jenis Tumbuhan Gymnospermae yang terdapat di Kecamatan Medan Amplas

No	Famili	Nama Latin	Nama Daerah
1	Cupressaceae	<i>Cupressus papuanus</i>	Cemara Papua
2	Auracariaceae	<i>Araucaria heteropylla</i>	Cemara Norflok
3	Pinaceae	<i>Pinus parviflora</i>	Pinus Jepang
4	Pinaceae	<i>Pinus mercurii</i>	Pinus

Tumbuhan angiospermae yang terdapat di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan sebanyak 35 species, yang terdiri dari subkelas monokotil dan dikotil. Tumbuhan monokotil (Liliopsida) yang terdapat di kecamatan Medan Amplas sebanyak 15 spesies yang terdiri dari 10 famili. Jenis-jenis tumbuhan monokotil tersebut disajikan dalam table 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Jenis-jenis Tumbuhan Angiospermae monokotil yang terdapat di Kecamatan Medan Amplas

No	Famili	Nama Latin	Nama Daerah
1	Cyperaceae	<i>Cyperus rotundus</i>	Rumput Teki
2	Myrtaceae	<i>Syzygium oleana</i>	Pucuk Merah
3	Agavaceae	<i>Cordyline fruticosa</i>	Hanjuang/andong
4	Araceae	<i>Aglaonema costatum</i>	Sri Rejeki
5	Araceae	<i>Dieffenbachia amoena</i>	Beras Wutah/pisang tanah
6	Araceae	<i>Colocasia giganteum</i>	Talas Padang
7	Araceae	<i>Monstera deliciosa</i>	Janda Bolong
8	Araceae	<i>Alocasia macrorrhizos</i>	Sente
9	Arecaceae	<i>Elaeis guineensis</i>	Kelapa Sawit
10	Anthericaceae	<i>Chlorophytum comosum</i>	Lili Paris Hawaii

11	Pandanaceae	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandan Berduri
12	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe
13	Amaryllidaceae	<i>Zephranthes sp</i>	Bunga Lili Hujan
14	Arecaceae	<i>Corypha utan</i>	Gebang
15	Alismataceae	<i>Echinodorus palifolius</i>	Melati Air

Tumbuhan dikotil (Magnolipsida) yang terdapat di kecamatan Medan Amplas sebanyak 20 spesies yang terdiri dari 13 famili. Jenis-jenis tumbuhan monokotil tersebut disajikan dalam table 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Jenis-jenis Tumbuhan Angiospermae dikotil yang terdapat di Kecamatan Medan Amplas

No	Famili	Nama Latin	Nama Daerah
1	Rubiaceae	<i>Ixora paludosa</i>	Bunga Jambu Merah
2	Euphorbiaceae	<i>Acalypha siamensis</i>	Teh tehan
3	Apocynaceae	<i>Allamanda cathatica</i>	Bunga terompet emas
4	Oleaceae	<i>Jasminum sp</i>	Melati
5	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya
6	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu
7	Apocynaceae	<i>Plumeria acuminata</i>	Kamboja
8	Amaranthaceae	<i>Alternanthera amoena</i>	Bayam Merah
9	Meliaceae	<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni
10	Anacardiaceae	<i>Mangifera laurina</i>	Mangga
11	Fabaceae	<i>Abrus precatorius</i>	Saga
12	Nyctaginaceae	<i>Bougainvillea sp</i>	Bunga kertas
13	Moraceae	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka
14	Apocynaceae	<i>Plumeria sp</i>	Kamboja
15	Amaranthaceae	<i>Amaranthus unicolor</i>	Bayam-bayaman
16	Moraceae	<i>Artocarpus elasticus</i>	Sukun
17	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>	Jambu Biji merah
18	Fabaceae	<i>Arachis pintoii</i>	Kacang hias
19	Euphorbiaceae	<i>Manihot esculenta</i>	Singkong
20	Convulvulceae	<i>Ipomoea batatas</i>	Ubi Jalar

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan bahwa tumbuhan tingkat tinggi gymnospermae yang mendominasi di Kecamatan Medan Amplas adalah dari Ordo Pinales yaitu family Auracariaceae dan Pinaceae. Untuk mengetahui cirri spesifik pada Ordo ataupun Famili dibahas sebagai berikut:

Ordo pinales, family Pinaceae. Tumbuhan berkayu, daun berbentuk jarum, duduknya tersebar pada sirung panjang, atau pada sirung panjang terdapat daun- daun yang berdaging sedang pada sirung pendek terdapat daun- daun berbentuk jarum. Tumbuhan ini selalu berumah satu. Strobilus jantan aksiler atau terminal pada sirung pendek, dengan banyak mikrosporofil bertangkai yang tersusun dalam suatu spiral dengan dua kantong sari. Strobilus betina terminal atau aksilar, dengan banyak sisik- sisik penutup yang tersusun dalam spiral. Biji mempunyai sayap ke samping, lembaga dengan 2-15 daun lembaga. Contoh yang diperoleh *Pinus parviflora* , *Pinus mercusii*, *Araucaria heteropylla*, *Cupressus papuanus*. Salah satu deksripsi dari spesies

1. **Cemara Papua**

Tinggi maksimum sekitar 20 m, Pohon tumbuh dengan cepat, mencapai ketinggian dewasa hanya dalam 15 tahun. Rantingnya beruas pada dahan besar kelihatan seperti jarum, Daun berbentuk jarum hijau padat. Bunga terdapat bunga betina dan jantan Bunga betinanya nampak seperti berkas rambut, kecil dan kemerah-merahan. Buahnya mirip runjung kecil.

2. **Cemara Norfolk**

Cemara Norfolk berasal dari Pulau Norfolk, pulau kecil di Samudera Pasifik, pada tahun 1774. Cemara Norfolk mempunyai nama latin *Araucaria Heterophylla* dan sering disebut cemara 'bintang pinus'. Pohonnya memiliki ciri khas banyak cabang yang simetris berbentuk menyerupai jarum tumpul dan berbentuk garis segitiga hingga ke atas. Setelah perumbuhannya meninggi Cemara Norfolk menjadi tidak simetris, dan cabang-cabang di bagian bawahnya akan menjadi cokelat dan gugur. Tanaman ini dapat diperbanyak dengan cara vegetatif yaitu dengan mencangkok batangnya yang masih muda. Jenis tanaman cemara ini sangat subur jika tumbuh di daerah iklim dingin dan dengan kelembaban tinggi serta mendapat sinar matahari langsung sepanjang hari. Cemara Norfolk dapat menghasilkan resin yang berguna untuk bahan pembuat produk kosmetika. Kayunya jika sudah tua juga berguna sebagai kayu bakar dan bahan bangunan. Saat tanaman masih muda, susunan cabang-cabang yang bertingkat dan ranting-ranting teratur rapi. Cabang-cabang dan ranting-ranting menyerupai daun, berbentuk seperti jarum-jarum yang tumpul.

Berdasarkan table 1.2 Tumbuhan angiospermae yang terdapat di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan sebanyak 34 species, yang terdiri dari subkelas monokotil dan dikotil. Tumbuhan monokotil (Liliopsida) yang terdapat di kecamatan Medan Amplas sebanyak 13 spesies yang terdiri dari 10 famili, yaitu Cyperaceae, Myrtaceae, Agavaceae, Araceae, Arecaceae, Anthericaceae, Pandanaceae, Zingiberaceae, Amaryllidaceae, Alismataceae. Family yang mendominasi adalah family Araceae (talas-talasan). Untuk mengetahui ciri spesifik pada Ordo ataupun Famili dibahas sebagai berikut: **Famili talas-talasan** atau **Araceae**. Tumbuhan ini mencakup berbagai macam tumbuhan monokotil dengan ciri khas bungamajemuk bertipe "tongkol" yang berseludang (*spatha*). Jenis-jenisnya banyak dikenal orang: sebagian karena dapat dimakan umbinya, terutama dari genus *Alocasia*, *Colocasia* (talas bogor), serta *Amorphophallus* (suweg); sebagian karena keindahannya sebagai tanaman hias, seperti *Dieffenbachia*, *Aglaonema* (sri rejeki), dan *Anthurium* (kuping gajah); dan salah satu anggotanya memegang rekor sebagai bunga majemuk tunggal terbesar sedunia (bunga bangkai raksasa, *Amorphophallus titanum*).

1. ***Aglaonema costatum* (sri rejeki)**. Tumbuhan sri rejeki adalah salah satu tanaman hias yang sangat populer pada suku talas-talasan. Tanaman ini dapat tumbuh dengan areal yang intensitas cahayanya rendah dan kelembapan yang cukup tinggi. Selain itu, tanaman ini biasanya dapat ditemukan di hutan hujan tropis.

2. ***Monstera Deliciosa* (Janda Bolong)**

Tanaman *Monstera Deliciosa* merupakan tergolong kedalam tanaman merambat atau memanjat dan batangnya mengeluarkan akar. Sebagian akar merentang hingga ke tanah, sedangkan akar lain bergantung di udara. Akar-akar yang sampai ke tanah bias menunjang kesuburan tanaman dan menopang berdirinya tanaman. Bentuk daun bulat berukuran besar, tetapi seperti robek robek dan berwarna hijau. Setiap varietas pola robeknya berbeda dan tidak menentu.

3. **Dieffenbachia amoena (Beras wutah/ pisang tanah)**

Dieffenbachia merupakan tanaman hias populer yang biasa ditanam di pekarangan. Keindahannya berasal dari bentuk tajuk dan juga warna daunnya yang bervariasi: hijau dengan bercak-bercak hijau muda atau kuning. Di kalangan penjual tanaman hias, Dieffenbachia dikenal pula sebagai daun bahagia atau bunga bahagia. Dieffenbachia juga dikenal mudah dalam perawatan dan perbanyakannya. Tanaman ini tahan dalam ruangan meskipun untuk jangka tertentu perlu diperlakukan pula di ruang terbuka. Warna daunnya cenderung gelap bila ditempatkan dalam ruang atau di bawah naungan, namun menjadi terang cerah di bawah sinar matahari. Perbanyakannya umum dilakukan dengan stek. Getah daun dan batang Dieffenbachia mengandung kalsium oksalat yang berbentuk jarum di dalam sel-selnya dan dapat menyebabkan gatal-gatal maupun kejang pada bibir dan lidah. Meskipun setelah beberapa waktu dapat pulih kembali, gejala ini dapat menyebabkan syok, dan walaupun langka, kematian apabila kejang mengganggu saluran pernapasan. Anak-anak dan hewan peliharaan rentan akan bahaya ini. **Family Arecaceae atau Palem-paleman.** merupakan sekelompok tumbuhan berbunga yang banyak anggotanya memiliki nilai penting dalam kehidupan manusia. Kelapadikenal seluruh penduduk kepulauan tropika sebagai tumbuhan serba guna.

Demikian pula enau dan pinang. Pemanfaatannya mencakup hampir semua bagian tumbuhan, namun terutama adalah buahnya. Masyarakat Indonesia, khususnya di Maluku, memanfaatkan tanaman ini sebagai makanan pokok yaitu sagu yang diambil dari batangnya jenis Metroxylon sago, hal ini merupakan keunikan tersendiri dalam hal makanan pokok masyarakat di dunia.

Suku ini dulu dikenal sebagai Palmae dan mencakup semua tumbuhan yang biasa disebut palma atau palem. Contoh deskripsi spesies Arecacea sebagai berikut:

1. **Gebang** adalah nama sejenis palma tinggi besar dari daerah dataran rendah. Pohon ini juga dikenal dengan nama-nama lain seperti gabang (Dayak Ngaju), gawang (Timor), pucuk lontarutan, (Btw.), pocok (Md.), ibus (Bat., Sas.), silar (Minh.), kuala (Mak.), [1] dan lain-lain. Nama ilmiahnya adalah Corypha utan. Gebang (Corypha utan adalah nama sejenis palma tinggi besar dari daerah dataran rendah. Palma ini tumbuh menyebar di dataran rendah hingga ketinggian sekitar 300 m dpl. Gebang menyukai padang rumput terbuka, aliran sungai, tepi rawa, dan kadang-kadang tumbuh pula di wilayah berbukit. Di beberapa tempat yang cocok, biasanya tak jauh dari pantai, gebang dapat tumbuh menggerombol membentuk sabuk hutan yang cukup luas. Gebang merupakan palma yang tumbuh soliter, berbatang besar dan tinggi sampai 30 m, diameter 35-75 cm, dan batang kasar bekas dudukan pelepah, kadang pelepah tidak terlepas. Daun bertangkai panjang, panjang 2-5 m, berlekuk dalam dan pinggrnya berduri, helai daun menjari, terdiri atas 80-100 helai anak daun, dengan setengah dari panjang helai anak daun saling menempel satu sama lain, panjang anak daun 1,5-3,5 m. Bunga merupakan malai terminal yang berukuran terbesar di antara malai seluruh jenis palma, panjang 3-6 m. cabang final malai memuat sampai 10 bunga, dengan total bunga dalam satu malai dapat mencapai 10 juta bunga. Kelopak berbentuk tabung, berlekuk 3, mahkota 3 helai berbentuk perahu, benang sari 6, ovarium beruang tiga, membulat. Buah bulat memanjang, berdiameter 2-2,5 cm. Umur vegetatif gebang dapat berlangsung selama 30-70 tahun. Batang gebang menjelang berbunga diambil sahnya, dikonsumsi terutama sebagai bahan makanan musim paceklik. Di Ayotupas, Timor, sagu gebang dibuat menjadi semacam kue lempengan, biasanya dimakan bersama pisang. Bagian dalam batang yang diolah untuk

menghasilkan sagu juga dapat digunakan sebagai bahan pakan. Tangkai daun dirangkai untuk membuat bahan pagar atau bahan dinding rumah, daun digunakan sebagai bahan atap rumah. Akarnya berkhasiat menyembuhkan diare ringan dan berulang. Air dari pelepahnya berkhasiat anti racun. Getah kemerahan (blendok) dari pucuknya digunakan untuk mengobati luka, batuk dan disentri.

2. **Kelapa sawit** (*Elaeis*) adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (*biodiesel*). Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, pantai timur Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Kelapa sawit berbentuk pohon. Tingginya dapat mencapai 24 meter. Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi. Seperti jenis palma lainnya, daunnya tersusun majemuk menyirip. Daun berwarna hijau tua dan pelepah berwarna sedikit lebih muda. Penampilannya agak mirip dengan tanaman salak, hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam. Batang tanaman diselubungi bekas pelepah hingga umur 12 tahun. Setelah umur 12 tahun pelapah yang mengering akan terlepas sehingga penampilan menjadi mirip dengan kelapa. Bunga jantan dan betina terpisah namun berada pada satu pohon (*monoecious diclin*) dan memiliki waktu pematangan berbeda sehingga sangat jarang terjadi penyerbukan sendiri. Bunga jantan memiliki bentuk lancip dan panjang sementara bunga betina terlihat lebih besar dan mekar. Tanaman sawit dengan tipe cangkang pisifera bersifat *female steril* sehingga sangat jarang menghasilkan tandan buah dan dalam produksi benih unggul digunakan sebagai tetua jantan. Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan. Buah bergerombol dalam tandan yang muncul dari tiap pelapah. Minyak dihasilkan oleh buah. Kandungan minyak bertambah sesuai kematangan buah. Setelah melewati fase matang, kandungan asam lemak bebas (FFA, *free fatty acid*) akan meningkat dan buah akan rontok dengan sendirinya.

Ordo Myrtales Suku Myrtaceae Tumbuhan berupa pohon atau semak. Daun biasanya berhadapan dan bergetah. Bunga bersimetri banyak., umumnya biseksual. Sepal dan petal masing-masing 4-5. Stamen tidak terbatas. Filamen panjang dan ramping, kadang-kadang terdapat dalam berkas. Ovarium inferior, satu sampai beberapa lokuli, ovula dua sampai banyak pada tiap lokulus., stilus satu. Buah berupa drupa atau kapsul. Biji tanpa endosperma. contoh spesiesnya sebagai berikut:

1. **Pucuk Merah**

Daun pucuk merah adalah daun tunggal yang berbentuk lancet, tangkai daunnya sangat pendek sehingga seolah-olah daun hampir langsung duduk di ranting. Pola letak daun ini saling berhadapan dan permukaan daun bagian atas mengkilat. Warna daun pucuk merah ketika baru tumbuh berwarna merah menyala, lalu mengalami perubahan menjadi warna cokelat dan berubah lagi menjadi warna hijau. Ukuran panjang daun kurang lebih 6 cm dengan lebar 2 cm. pertulangan daun pucuk merah menyirip. Batang pucuk merah berbentuk membulat dan keras berkayu, seperti pohon dari famili *Syzygium* biasanya. Tinggi batangnya bisa mencapai 5 meter jika tidak dipangkas. Akar pucuk merah adalah akar tunggang, sehingga bisa menopang pohonnya yang tinggi. Bunga pucuk merah merupakan bunga majemuk yang tersusun dalam malai berkarang terbatas. Ketika bunga sudah mekar, maka akan tampak kepala putik yang berwarna putih dengan tangkai putik yang berukuran lebih pendek dibanding benang sarinya. Letak putik tepat berada di

tengah. Tangkai sari berwarna putih berukuran lebih panjang dari putiknya dan berjumlah banyak.

Ordo Cyperales Famili Cyperaceae adalah salah satu bangsa/ordo anggota tumbuhan berbunga yang termasuk dalam anak kelas Commelinidae, kelas Liliopsida, menurut Sistem klasifikasi Cronquist(1981). Ada dua suku yang termasuk di dalamnya: Cyperaceae dan Poaceae. Contoh dari family Cyperaceae sebagai berikut:

1. Rumput Teki

Rumput teki, atau kadang disebut Mota, Koreha wai, Rukut Teki, atau Rukut Wuta, adalah rumput palsu yang dapat hidup sepanjang tahun dengan ketinggian kira-kira 10 sampai dengan 75 cm. Rumput teki mempunyai batang yang berbentuk segitiga. Daun rumput teki terletak pada pangkal batang membentuk roset akar dengan pelepah daun tertutup tanah. Daunnya berjumlah sekitar 4-10 helaian, berbentuk seperti bangun pita dengan pertulangan daun sejajar dan bagian tepi daun rata. Permukaan atas daun rumput teki berwarna hijau mengkilap dengan panjang 10 sampai 60 cm, dan lebar 2 sampai 6 cm. Perbungaan rumput teki adalah bunga majemuk yang berbentuk bulir. Bunganya berjumlah 8 sampai 25 bunga yang terkumpul dan berbentuk payung dan mempunyai warna kuning atau cokelat kekuningan.

Ordo Zingiberales Famili Zingiberaceae merupakan familia terbesar dari ordo Zingiberales, dengan perkiraan 50 genus dan lebih dari 1000 spesies. Zingiberaceae sering disebut temu-temuan di Indonesia dan tanaman jenis ini banyak ditemukan di daerah tropis, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Temu-temuan dibedakan berdasarkan adanya labellum, yang terbentuk akibat fusi 2 benang sari yang steril, dan adanya minyak esensial di dalam jaringannya. Temu-temuan biasa digunakan sebagai tanaman hias, bumbu masakan, dan obat tradisional.^[1] Masyarakat Cina zaman dahulu menggunakan rimpang dari temu-temuan ini sebagai obat gangguan pencernaan, hepatitis, penyakit kuning, diabetes, arterosklerosis, dan infeksi bakteri. Contoh spesiesnya adalah *Zingiber officinale*

1. Jahe

Jahe adalah tanaman tahunan, berbatang semu, dan berdiri tegak dengan tinggi mencapai 75 cm. Secara morfologi, tanaman jahe tersusun atas akar, rimpang, batang, daun, dan bunga. Sistem perakaran tanaman jahe adalah akar tunggal yang semakin tumbuh berkembang seiring dengan umur tanamnya, lalu membentuk rimpang serta tunas yang akan tumbuh menjadi tanaman baru. Tunas akan tumbuh di bagian atas rimpang sedangkan akarnya tumbuh di bagian bawah rimpang.

Tumbuhan dikotil (Magnoliopsida) yang terdapat di kecamatan Medan Amplas sebanyak 20 spesies yang terdiri dari 13 famili, yaitu Rubiaceae, Euphorbiaceae, Apocynaceae, Oleaceae, Caricaceae, Amaranthaceae, Meliaceae, Anacardiaceae, Fabaceae, Nyctaginaceae, Moraceae, Myrtaceae, dan Convulvulceae. Berikut ini adalah beberapa deskripsi dari spesies tumbuhan dikotil diatas sebagai berikut:

Ordo Oleales family Oleaceae. Bangsa ini kebanyakan tumbuhannya berupa perdu atau pohon, jarang berupa semak atau tera, sering memanjat, daunnya tunggal atau menyirip yang duduknya berhadapan atau berkarang. Bangsa ini hanya mempunyai 1 suku saja, yaitu suku Oleaceae dan salah satu contoh tumbuhannya adalah *Jasminum sambac* (Melati).

1. Bunga Melati

Melati adalah tanaman perdu dengan tinggi tanaman sekitar 0,3-3 m. Tanaman melati termasuk family Oleaceae, tumbuh lebih dari setahun (perennial) dan bersifat merambat. Bunga melati berbentuk terompet dengan warna bervariasi tergantung pada jenis dan spesiesnya. Umumnya bunga melati tumbuh di ujung

tanaman. Susunan mahkota bunga tunggal atau ganda (bertumpuk), beraroma harum tetapi ada beberapa jenis melati tidak memiliki aroma. Daun melati bertangkai pendek dengan helaian berbentuk bulat telur. Panjang daun 2,5-10 cm dan lebarnya 1,5-6 cm. Ujung daun runcing, pangkal membulat, tepi daun rata, tulang daun menyirip, menonjol pada permukaan bawah dan permukaan daun hijau mengkilap. Letak duduk daun berhadap-hadapan pada setiap buku. Batangnya berwarna coklat, berkayu berbentuk bulat sampai segi empat, berbuku-buku dan bercabang banyak seolah-olah merumpun. Sistem perakaran tanaman melati adalah akar tunggang dan bercabang yang menyebar ke semua arah dengan kedalaman 40-80 cm dari akar yang terletak dekat permukaan tanah. Akar melati dapat menumbuhkan tunas atau cikal bakal tanaman baru.

Ordo Apocynales Famili Apocynaceae. Bangsa ini tumbuhannya berhabitus terna, semak, atau pohon, dengan daun tunggal yang duduk berhadapan atau berkarang, dan kebanyakan tidak mempunyai daun penumpu. Contohnya adalah *Allamanda cathartica* (terompet emas)

1. Terompet Emas

Allamanda cathartica adalah tanaman hias yang umum disebut sebagai bunga alamanda dan juga sering disebut sebagai bunga terompet emas, bunga lonceng kuning, atau bunga buttercup. Bunga alamanda berasal dari daerah Amerika Tengah dan Selatan dan banyak ditemukan di Brazil di mana bunga ini umum digunakan sebagai hiasan karena bentuknya yang indah. *Allamanda cathartica* (alamanda) termasuk dalam suku Apocynaceae. Tumbuhan ini sering kita jumpai menghiasi Kuburan, memang satu suku ini umumnya hidup di tempat pemakaman. Tanaman alamanda berbunga sepanjang tahun di banyak habitat. Tanaman ini dapat berkembangbiak dengan biji, namun perbanyakannya yang umum dilakukan yaitu dengan stek batang. Hal ini disebabkan, beberapa varietas hibrida sulit memunculkan kapsul biji. Alamanda tergolong tanaman yang tumbuhnya cepat sehingga harus sering dilakukan pemangkasan untuk menjaga penampilannya.

Ordo Rubiales Famili Rubiaceae. Bangsa ini meliputi tumbuhan yang berbatang berkayu atau terna dengan daun-daun tunggal atau majemuk yang duduknya bersilang-berhadapan, mempunyai daun penumpu atau tidak. Bangsa ini mencakup beberapa suku, diantaranya suku Rubiaceae, suku Caprifoliaceae, dan suku Valerianaceae. Salah satu contoh tumbuhannya adalah *Ixora* sp. (*Asoka* dan *Mengkudu*)

1. Mengkudu

Daun tanaman ini besae dan tunggak. Daun bertangkai, bulat telur hingga berbentuk elips, kebanyakan daun runcing, berwarna hijau mengkilap yang berukuran 5-17 cm. Daun ini memiliki banyak variasi seperti bentuk bulat, bertepi rata, hijau kekuningan, gundul dengan panjang 1,5 cm. Bunga tanaman mengkudu berbentuk bongkol dengan tangkai 1-4 cm, rapat, berbunga banyak, tumbuh di dekat batang. Bunga berbau harum dan wangi, serta memiliki mahkota berbentuk tabung, terompet, putih dalam lehernya berambut wol, panjang tabung mencapai 1,5 cm. Benang sari berjumlah 4, tumbuh menjadi satu dengan mahkota sehingga berukuran besar. Buah tanaman mengkudu bulat atau lonjong seperti telur ayam. Permukaan buah terbagi sel polgonal (bersegi banyak) yang berbintik-bintik atau berkulit. Buah awal berwarna hijau dan menjadi kekuning-kuningan ketika matang dan setelah matang buah akan menjadi lunak. Sehingga berjatuh di bawah pohon. Biji buah mengkudu berwarna hitam, memiliki albumen yang keras dan ruang udara yang tampak jelas (berpori-pori). Bijinya memiliki daya tumbuh yang baik walaupun sudah disimpan 6 bulan. Perkecambahannya 3-9 setelah di semai.

2. Bunga Jambu merah

Meskipun jenisnya cukup beragam, secara umum bentuk morfologis tanaman terutama bagian bunganya tidak berbeda jauh yaitu tersusun atas beberapa bunga kecil yang masing-masing memiliki empat petal mahkota dalam satu tangkai mirip payung terbuka. Bunga asoka yang masih kuncup mirip jarum sehingga akan terkesan gundukan jarum berwarna merah disaat belum mekar. Warna kelopak bunga ada yang merah, merah muda, ungu, putih dan kuning. Namun di Indonesia jumlah asoka berwarna merah lebih banyak dibandingkan lainnya. Berbeda dengan bentuk bunganya, penampilan batang dan daun bunga asoka bisa bermacam-macam. Ada yang lebar, ada yang sempit, ada juga yang medium tergantung asalnya. Asoka Jawa lebih condong berdaun lebar dengan tandan bunga ramping dan kuntum bunganya berwarna merah.

Famili Caricaceae adalah salah satu suku anggota tumbuhan berbunga. Anggota-anggotanya dikelompokkan ke dalam lima marga, semuanya berupa semak, perdu, atau pohon kecil hingga 10m tingginya; bunga tumbuh dari batang di ketiak daun. Contoh spesiesnya adalah *Carica papaya*.

1. Pepaya

Bentuk daun pepaya yakni tunggal, menjari 5-9 bagian. Tangkai daun panjang berongga 50-100 cm (tergantung umur). Batang pepaya berbentuk silinder dengan diameter 30 – 40 cm, semi berkayu, berongga dan bergabus dengan kulit yang lembut berwarna abu-abu. Permukaan batang dipenuhi dengan bekas tangkai daun. Arah pertumbuhan batang tegak lurus ke atas dan tidak bercabang, kecuali bagian ujung pucuk mengalami pelukaan atau titik tumbuhnya terpotong. Tanaman ini mulai berbuah 8 – 9 bulan setelah penanaman dan berlangsung sepanjang tahun selama tanaman terus berbunga. Berdasarkan tipe bunganya, bagian-bagian bunga pepaya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pepaya jantan, pepaya betina dan pepaya hermafrodit. Pepaya jantan memiliki bunga jantan yang majemuk dan tersusun menggantung pada malai. Bunganya berwarna putih atau kuning cerah dengan mahkota berbentuk terompet dan benang sari tersusun sempurna yang melekat pada leher tabung mahkota. Pepaya betina memiliki bunga betina yang dapat soliter atau berada dalam karangan. Bunganya bertangkai pendek dengan mahkota berwarna hijau kekuningan yang melekat pada bagian dasar bunga, tidak memiliki benang sari serta mempunyai bakal buah yang besar dan sempurna. Sedangkan pepaya hermafrodit memiliki bunga sempurna dengan benang sari dan bakal buah.

Famili Fabaceae atau **Suku polong-polongan** merupakan salah satu suku tumbuhan dikotil yang terpenting dan terbesar. Banyak tumbuhan budidaya penting termasuk dalam suku ini, dengan bermacam-macam kegunaan: biji, buah (polong), bunga, kulit kayu, batang, daun, umbi, hingga akarnya digunakan manusia. Bahan makanan, minuman, bumbu masak, zat pewarna, pupuk hijau, pakan ternak, bahan pengobatan, hingga racun dihasilkan oleh anggota-anggotanya. Semua tumbuhan anggota suku ini memiliki satu kesamaan yang jelas: buahnya berupa polong. Contoh spesiesnya adalah sebagai berikut:

1. Saga (*Adenanthera pavonina*)

Adalah pohon yang buahnya menyerupai petai (tipe polong) dengan bijinya kecil berwarna merah. Tumbuhan ini berasal dari Asia Selatan namun sekarang telah tersebar pantropis. Saga pohon umum dipakai sebagai pohon peneduh di jalan-jalan besar. Tumbuhan ini juga mudah ditemui di pantai. Daunnya menyirip ganda, seperti kebanyakan anggota suku polong-polongan lainnya. Dahulu biji saga dipakai sebagai penimbang emas karena beratnya yang selalu konstan. Daunnya

dapat dimakan dan mengandung alkaloid yang berkhasiat bagi penyembuhan reumatik. Bijinya mengandung asam lemak sehingga dapat menjadi sumber energi alternatif (biodiesel). Kayunya keras sehingga banyak dipakai sebagai bahan bangunan serta mebel

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis tumbuhan tingkat tinggi yang terdapat di kecamatan Medan Amplas Kota Medan sebanyak 39 spesies yang terdiri dari empat (4) spesies gymnospermae. Dan ada sebanyak 35 spesies tumbuhan angiospermae yang tergolong ke dalam 15 spesies monokotil dengan sepuluh (10) family. Serta ada sebanyak dua puluh (20) spesies dikotil dengan tiga belas (13) family.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbeel, Reece Mitchell. 2005. *Biologi Jilid 1 edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2005. *Biologi Jilid 2 edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Hasanuddin, 2006. *Taksonomi Tumbuhan Tinggi*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Miftahorrahman, Matana, Y.R. dan Salim., 2015. *Teknologi Budidaya dan Pascapanen Pinang*. Balai Penelitian Tanaman Palma, Manado.
- Mulya, Rizky. 2005. *Gymnospermae*. Jakarta : Erlangga.
- Salimah, Ade dan Erni Suminar. 2017. *Keanekaragaman Tumbuhan*. Dalam: Ade Salimah, Farida, Cucu Suherman, Murgayati, Erni Suminar, Intan Ratna Dewi, Mira Ariyanti dan Syarifil Mubarak .Fakultas Pertanian: UNPAD.
- Sinaga, Neity. 1193. *Tumbuhan Biji Terbuka*. Jakarta : Penerbit Swadya
- Sugeng P. 2004. *Aneka Tumbuhan*. Jakarta : Arena.
- Susanti, Endang, dkk. 2014. *Validitas Permainan Planopoly (Plant Monopoly) Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Angiospermae*. (Surabaya: FMIPA UNS)
- Taib, Eva Nauli dan Dewi, Cut Ratna. 2013. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Angiospermae di Kebun Biologi Desa Seungko Mulat*. (Skripsi S-1 Prodi Biologi). Banda Aceh: Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Tjitprosutomo, G., 2013, *Taksonomi Tumbuhan (Spermathophyta)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Tjitprosutomo, G. 2009. *Morfologi Tumbuhan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Tim Edukasi, Tumbuhan Biji. Diakses pada tanggal 10 November 2015 dari situs: http://www.ilmuku.com/file.php/1/Simulasi/mp_399/materi03.html.
- Tim penulis LIPI. 2009. *Ensiklopedia Flora Jilid 1*, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu.

Syarifah Widya Ulfa: Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Propinsi Sumatera Utara

Tim penulis LIPI. 2009. *Ensiklopedia Flora Jilid 2*, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu.

Tim penulis LIPI. 2009. *Ensiklopedia Flora Jilid 3*, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu.

Tim penulis LIPI. 2009. *Ensiklopedia Flora Jilid 4*, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu.

Tim penulis LIPI. 2009. *Ensiklopedia Flora Jilid 5*, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu.

Tim penulis LIPI. 2009. *Ensiklopedia Flora Jilid 6*, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu.

Wianta, 2003. *Tanaman Hias Ruangan*. Yogyakarta: Kanisius.

TyasWulandari Damaring. 2008. *Campbell Biologi*. Jakarta: Erlangga.